

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT* UNTUK MENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI EKONOMI ISLAM
(Penelitian Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Karawang)

N. Nurhasanah ¹⁾

¹⁾ SMA Negeri 1 Karawang, JL Jendral Ahmad Yani no 22 Nagasari Karawang
Email: n.noerhasanah76@gmail.com

***Abstract :** The purpose of study is to improve student activity and learning outcomes. The subject of this research is the fourth grade students of SD Negeri Blok Sawah Kota Bandung. The research procedure consists of two research cycles. Each cycle is done in two meetings. Cycle stages include planning, execution, observation and reflection. The data collection instrument uses observation sheets, interviews, pre test and post test questions. The result that the analysis of learning activity level after the implementation of TGT method on the first cycle of the first meeting, the percentage of student activity is 66%, including enough category. In the first cycle of the second meeting of student learning activities increased to 71%, including high category but has not reached the criteria of success. Then on the second cycle of the first meeting, the percentage of student's learning activity reached 72%, it's high category. Then, in the second cycle of the second meeting, the percentage of student learning activities by 85% including very high category and has reached the criteria of success. The increase of value from pre cycle to cycle I is from 67,8 to 75,9 whereas in cycle II 78,4. Based on the above, the results can be concluded that cooperative learning model of TGT type can increase student activity and learning outcomes. By using varied and innovative learning models are expected to increase student activity and learning outcomes.*

Keyword:

cooperative learning model TGT, activity, learning result

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karawang. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus penelitian. Setiap siklus dilakukan dalam dua pertemuan. Tahapan siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara, soal *pre test* dan *post test*. Hasil penelitian diperoleh analisis tingkat aktivitas belajar setelah penerapan metode TGT pada siklus I pertemuan pertama, presentase aktivitas belajar siswa sebesar 66%, termasuk kategori cukup. Pada siklus I pertemuan kedua aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 71%, termasuk kategori tinggi namun belum mencapai kriteria keberhasilan. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama, presentase keaktifan belajar siswa mencapai 72%, kategori tinggi. Dan pada siklus II pertemuan kedua, presentase aktivitas belajar siswa sebesar 85% termasuk kategori sangat tinggi dan telah mencapai kriteria keberhasilan. Peningkatan rata-rata nilai dari pra siklus ke siklus I yaitu dari 67,8 menjadi 75,9 sedangkan pada siklus II 78,4. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci:

Model pembelajaran *TGT*, aktivitas belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai bila proses interaksi belajar mengajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan. Guru dan siswa adalah dua unsur yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, keduanya merupakan subjek yang sama-sama melakukan aktivitas, baik berupa aktivitas fisik maupun mental. Apabila kedua-duanya berjalan secara dua arah, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Refleksi keseluruhan dari pembelajaran ditunjukkan oleh prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Namun kenyataannya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sering dijumpai beberapa masalah, seperti prestasi belajar yang dicapai belum memuaskan mengingat masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah standar yang ditetapkan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu peranan guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat memiliki andil yang besar dalam keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu berinovasi dalam menggunakan metode pembelajaran, seorang guru tidak seharusnya hanya menggunakan salah satu metode pembelajaran tertentu, seperti penggunaan metode ceramah dalam setiap materi pembelajaran yang monoton.

Pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. oleh karena itu, pendidikan bukan lagi memberikan stimulus akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan itu tidak diberikan, akan tetapi dibangun oleh siswa. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berpikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan dan sebagainya. Untuk mewujudkan pembelajaran yang interaktif dapat digunakan model pembelajaran kooperatif. Menurut Agus Suprijono, model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Suprijono, 2010, p. 54). Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *teams game tournament*.

Metode pembelajaran TGT merupakan metode pembelajaran yang membentuk para siswa dalam kelompok kecil dan berkompetisi dalam meja-meja turnamen dengan siswa yang berkemampuan hampir sama untuk mewakili masing-masing kelompoknya. Turnamen dilakukan melalui permainan-permainan menarik yang menjadikan pembelajaran dapat lebih menyenangkan bagi peserta didik. Adanya unsur permainan yang menyenangkan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode TGT terdiri dari lima langkah tahapan, yaitu tahapan penyajian kelas (*class*

precentration), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*) (Rusman, pp. 224-225).

Pengamatan di kelas XI selama proses pembelajaran terlihat siswa kurang aktif. Rasa ingin tahu siswa belum terbangun, kemandirian dalam kegiatan pembelajaran masih kurang, partisipasi siswa belum tampak dan belum terjalin komunikasi interaktif antara siswa dengan guru. Tampak hanya ada beberapa siswa yang bertanya namun kebanyakan siswa lain diam dan mencatat. Padahal guru telah berusaha menyampaikan materi sebaik-baiknya. Terlihat siswa belum memahami materi yang disampaikan dan memiliki rasa percaya diri yang rendah, mereka enggan menjawab atau bertanya karena takut salah lalu akan diejek siswa lainnya. Mereka takut ketika bertanya sehingga diam saja walaupun tidak paham.

Faktor yang diteliti yaitu, 1) faktor guru, mengenai kemampuan guru dalam memberikan variasi metode diharapkan akan mengalami peningkatan setelah adanya tindakan yaitu penerapan metode *TGT* dalam pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dan tertulis dalam rencana pembelajaran. 2) faktor siswa, mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa diharapkan akan mengalami peningkatan setelah adanya tindakan yaitu penerapan metode *TGT* dalam pembelajaran. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga nilai evaluasi siswa dapat mencapai KKM yaitu 76.

Dari pemaparan diatas, dapat ditarik rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini berkaitan dengan hal tersebut yaitu, 1) Bagaimana proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* pada mata pelajaran PAI materi ekonomi Islam kelas XI di SMA Negeri 12 Karawang? 2) Bagaimana aktivitas belajar siswa ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* pada mata pelajaran PAI materi ekonomi Islam kelas XI di SMA Negeri 12 Karawang? 3) Apakah penerapan metode *TGT* dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi ekonomi Islam kelas XI di SMA Negeri 12 Karawang?

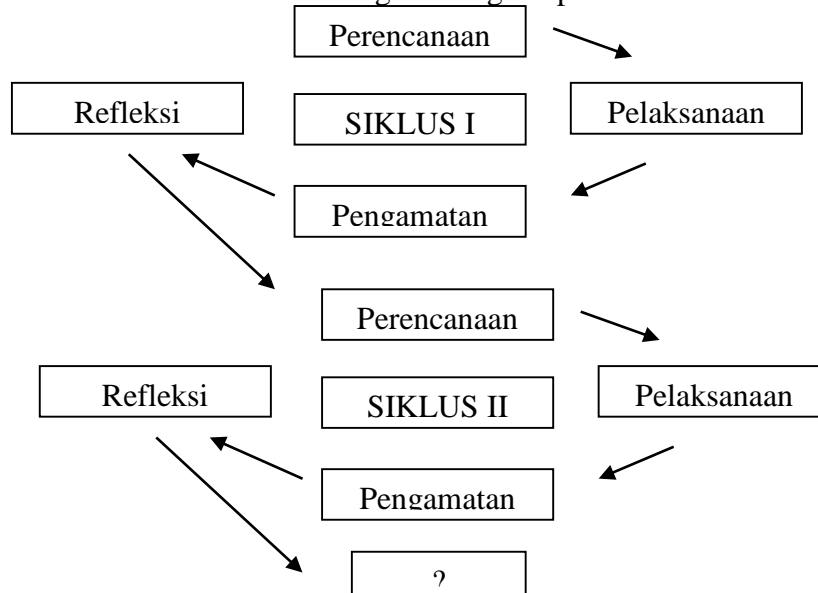
METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian ini di SMA Negeri 1 Karawang JL Jendral Ahmad Yani no 22 Nagasari Karawang. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 10 November 2016. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya tes, observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian secara langsung yaitu diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru serta siswa di SMA Negeri 1 Karawang. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen atau catatan lainnya yang menunjang dalam penelitian seperti visi misi sekolah, daftar nilai sikap siswa, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini serta dokumen lain yang menunjang penelitian.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, penerapan tindakan, observasi dan refleksi.

Gambar 1. Langkah-langkah penelitian



HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Pratindak

Hasil belajar pratindak didapat dari hasil *pre test* siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*. Sebelum dilaksanakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*, materi pembelajaran disampaikan oleh guru hanya dengan ceramah saja. Setelah dilakukan proses pembelajaran, guru menganalisa hasil proses pembelajaran dengan menggunakan latihan menjawab soal tertulis. Hasil penilaian berdasarkan nilai KKM di SMA Negeri 12 Karawang untuk Pendidikan Agama Islam yaitu 76.

Untuk menganalisa prestasi belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan model pembelajran kooperatif tipe *TGT* penulis menggunakan data aktivitas belajar dan nilai *pre-test* siswa kelas XI sebelum dilakukan tindakan. Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan soal *pre-test*.

1. Aktivitas belajar siswa

Hasil pengamatan pada penelitian pratindakan dapat dilihat pada tabel 1. sebagai berikut: Nilai Aktifitas siswa sebelum dilakukan pelaksanaan siklus didapatkan dari observasi selama kegiatan belajar yang dilakukan sebelum penulis melakukan penelitian.

Tabel 1. Lembar Pengamatan Siswa Pratindak

No	Aspek Yang diamati	1-7 siswa	8-14 siswa	15- 21 siswa	22- 28 siswa	29-35 siswa
1	Kesiapan memulai pelajaran	V				
2	kemampuan mendengarkan penjelasan guru			v		
3	Kemampuan mengemukakan pendapat	v				
4	Kemampuan membuat keputusan	v				
5	Kemampuan dalam mengajukan pertanyaan		v			
6	Kemampuan menjawab pertanyaan		v			
7	Keaktifkan dalam diskusi		v			
8	Kemampuan mempraktikan keterampilan		v			
9	Antusias ketika belajar		v			
10	Kemampuan dalam mengamati			V		
11	Kemampuan merangkum materi			V		
12	Kemampuan bersikap tenang			V		
13	Kemampuan merenungkan permasalahan		v			
14	Kemampuan mengikuti prosedur pembelajaran			V		
15	Kemampuan menjawab soal			V		
	Total	3	12	18	0	0

Keterangan:

1-7 siswa : skor 1

8-14 siswa : skor 2

15-21 siswa : skor 3

22-28 siswa : skor 4

29-35 siswa : skor 5

Skor maksimal = 75

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{skor yang di perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{33}{75} \times 100\% = 44\%$$

Tabel 2. Kategori Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Pratindakan

No	Kategori	Rentang Skor	Persentasi skor yang diperoleh
1	Sangat tinggi	85% - 100%	44% (Kategori Rendah)
2	Tinggi	69% - 84%	

3	Cukup	53% - 68%	
4	Rendah	37 % - 52%	
5	Sangat Rendah	20% - 36 %	

Persentase skor yang diperoleh menunjukkan aktivitas belajar siswa sebelum adanya tindakan adalah 44 %. Skor ini termasuk dalam kategori rendah.

B. Hasil *Pre-test* Siswa

Tabel 3. Nilai *Pre test* Siswa

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	A	60	tidak tuntas
2	APS	60	tidak tuntas
3	ARS	76	tuntas
4	AR	76	tuntas
5	AS	65	tidak tuntas
6	AWJ	66	tidak tuntas
7	DK	70	tidak tuntas
8	FF	76	tuntas
9	FP	60	tidak tuntas
10	HBS	68	tidak tuntas
11	JAL	80	tuntas
12	L	65	tidak tuntas
13	MRN	60	tidak tuntas
14	MRR	66	tidak tuntas
15	MS	80	tuntas
16	MA	74	tuntas
17	MFA	62	tidak tuntas
18	MH	76	tuntas
19	MN	78	tuntas
20	MP	60	tidak tuntas
21	MS	70	tidak tuntas
22	MSY	62	tidak tuntas
23	MH	62	tidak tuntas
24	NST	67	tidak tuntas
25	NW	62	tidak tuntas
26	PI	74	tuntas
27	RM	64	tidak tuntas
28	RMA	60	tidak tuntas
29	RHS	76	tuntas
30	SB	76	tuntas
31	SRF	60	tidak tuntas

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
32	SI	60	tidak tuntas
rata-rata		67.8	
Ketuntasan		46%	

Hasil Pre-test siswa pada saat pratindak:

- 1) Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 67, 8,1
- 2) Nilai KKM yang telah ditentukan adalah 76
- 3) Rata-rata tersebut menunjukkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran ekonomi Islam sebesar 73.1 %
- 4) Siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM adalah 15 siswa sedangkan siswa yang mampu mencapai nilai KKM adalah 17 siswa

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% = \frac{15}{32} \times 100\% =$$

46% . Ketuntasan belajar pada saat pratindakan kelas XI sebesar 46% dan termasuk kategori rendah. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan peneliti dapat merefleksikan hasil penelitian pratindakan sebagai berikut:

- a. Persentase aktivitas belajar siswa sebesar 44%, kategori rendah
- b. Persentase ketuntasan klasikal siswa dari hasil *pre-test* 47%, kategori rendah.

Dari hasil penelitian pratindakan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa masih sangat kurang. Dari hasil penelitian pratindakan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa masih sangat kurang. Aktivitas siswa belum beragam hanya mendengarkan dan mencatat saja. Pemahaman siswa masih lemah, hal ini terlihat dari hasil *pre-test* siswa yang belum memenuhi harapan. Hal ini perlu diperbaiki dengan melakukan tindakan berupa penerapan metode *TGT* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.

C. Hasil Penelitian Siklus I

Pengamatan dilakukan selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*. Ada dua pokok yang diobservasi, yaitu evaluasi aktivitas siswa dan kegiatan guru selama pembelajaran. Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan, tiap pertemuan terdiri dari 3 jam pelajaran, tiap jam pelajaran berlangsung selama 45 menit pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu 8 Maret 2016. Sedangkan penelitian siklus I pertemuan kedua dilaksanakan hari Selasa, 15 Maret 2016.

Guru menerapkan metode *TGT* dalam pembelajaran puasa ramadhan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Guru memasuki kelas, memberi salam, dan mengecek kelengkapan belajar siswa.
- b. Guru menjelaskan keterkaitan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya.
- c. Siswa membentuk tim-tim diskusi sesuai arahan guru.
- d. Presentasi di kelas.

- e. Belajar tim. Para siswa mengerjakan lembar kegiatan dalam tim mereka untuk menguasai materi.
- f. Turnamen. Para siswa memainkan *game* akademik dalam kemampuan yang homogen.
- g. Rekognisi tim. Skor tim dihitung berdasarkan skor turnamen anggota tim, dan tim tersebut akan direkognisi apabila mereka berhasil melampaui kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.
- h. Guru memberikan respon positif kepada siswa yang aktif dan memotivasi siswa untuk saling membantu rekan timnya.
- i. Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan.

Pada pertemuan kedua guru menerapkan prosedur *TGT* dengan langkah sebagai berikut:

- a. Guru memasuki kelas, memberi salam, dan mengecek kelengkapan belajar siswa.
- b. Guru menjelaskan keterkaitan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya.
- c. Siswa membentuk tim-tim diskusi sesuai arahan guru.
- d. Guru menyampaikan materi
- e. Presentasi di kelas.
- f. Belajar tim. Para siswa mengerjakan lembar kegiatan dalam tim mereka untuk menguasai materi.
- g. Turnamen. Para siswa memainkan *game* akademik dalam kemampuan yang homogen.
- h. Rekognisi tim. Skor tim dihitung berdasarkan skor turnamen anggota tim, dan tim tersebut akan direkognisi apabila mereka berhasil melampaui kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya
- i. Guru memberikan respon positif kepada siswa yang aktif dan memotivasi siswa untuk saling membantu rekan timnya.
- j. Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan.

1. Aktivitas belajar siswa

Tabel 5 Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

No	Aspek Yang diamati	1-7 siswa	8-14 siswa	15- 21 siswa	22- 28 siswa	29-35 siswa
1	Kesiapan memulai pelajaran				V	
2	Kemampuan mengingat materi yang telah disampaikan		V			
3	Kemampuan mengemukakan pendapat			v		
4	Kemampuan membuat keputusan			v		
5	Kemampuan dalam mengajukan pertanyaan			v		

6	Kemampuan menjawab pertanyaan				V	
7	Keaktifkan dalam diskusi				V	
8	Kemampuan mempraktikan keterampilan			v		
9	Antusias ketika diskusi			v		
10	Kemampuan dalam mengamati			v		
11	Kemampuan merangkum materi				V	
12	Kemampuan bersikap tenang			v		
13	Kemampuan merenungkan permasalahan			v		
14	Kemampuan mengikuti prosedur pembelajaran				V	
15	Kemampuan menjawab soal post test				V	
	Total	0	2	24	24	0

Tabel 6 lembar pengamatan aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan kedua

No	Aspek yang diamati	1-7 siswa	8-14 siswa	15- 21 siswa	22- 28 siswa	29-35 siswa
1	kesiapan memulai pelajaran				V	
2	kemampuan mengingat materi yang telah disampaikan			V		
3	kemampuan mengemukakan pendapat				V	
4	kemampuan membuat keputusan			V		
5	kemampuan dalam mengajukan pertanyaan			v		
6	kemampuan menjawab pertanyaan				V	
7	keaktifkan dalam diskusi				V	
8	kemampuan mempraktikan keterampilan			v		
9	antusias ketika diskusi				V	
10	kemampuan dalam mengamati			v		
11	kemampuan merangkum materi				V	
12	kemampuan bersikap tenang			v		
13	kemampuan merenungkan permasalahan			v		
14	kemampuan mengikuti prosedur pembelajaran				V	
15	kemampuan menjawab soal post test				V	
	Total	0	0	21	32	0

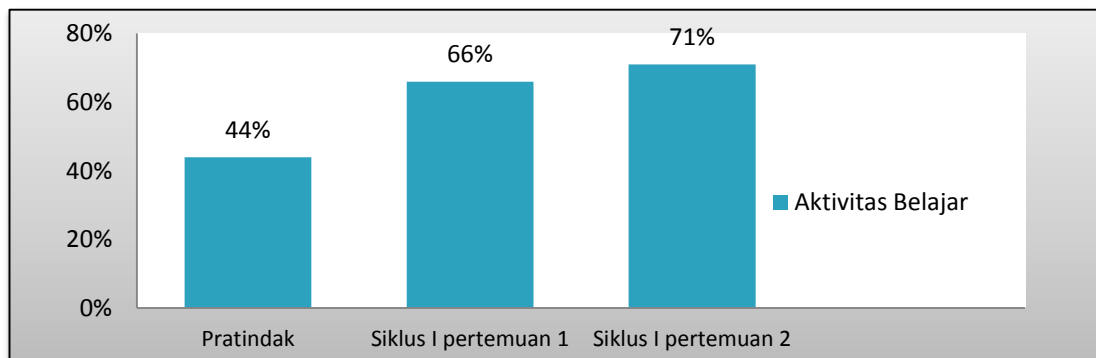
- a. Pertemuan pertama = $\frac{50}{75} \times 100\% = 66\%$
- b. Pertemuan kedua = $\frac{53}{75} \times 100\% = 71\%$

Tabel 7 Kategori Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Kategori	Rentang Skor	Persentasi skor yang diperoleh
1	Sangat tinggi	85% - 100%	Pertemuan pertama 66% (kategori cukup) Pertemuan kedua 71% (Kategori tinggi)
2	Tinggi	69% - 84%	
3	Cukup	53% - 68%	
4	Rendah	37% - 52%	
5	Sangat Rendah	20% - 36%	

Nilai Aktivitas siswa sebelum dilakukan pelaksanaan siklus didapatkan dari observasi selama kegiatan belajar yang dilakukan sebelum penulis melakukan penelitian. Aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 66%, termasuk dalam kategori cukup dan pada siklus I pertemuan kedua sebesar 71%, termasuk kategori tinggi. Aktivitas belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan, yang dapat dilihat pada gambar 2. berikut:

Gambar 2. Peningkatan aktivitas belajar siswa siklus I



2. Penerapan metode TGT

Meningkatnya aktivitas belajar siswa terjadi setelah adanya penerapan metode TGT yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan pertama dan kedua dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Lembar Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan Pertama

Keterangan	No	Aspek yang diamati	SK	K	C	B	SB
Membuka pembelajaran	1	Ketepatan memberikan pengantar				v	
	2	Intonasi dan penggunaan bahasa			v		
Inti	3	Variasi sumber belajar			v		

	4	Kemampuan menyampaikan materi				v	
	5	Kemampuan mengelola kelas				v	
	6	Kemampuan memotivasi dan membimbing siswa			v		
	7	Kejelasan dalam memberikan arahan			v		
	8	Ketepatan menggunakan metode			v		
Penutup	9	Kemampuan menyimpulkan materi			v		
	10	Ketepatan dalam memberikan evaluasi				v	
Total			0	0	18	16	0

Tabel 9 Lembar Pengamatan Guru Siklus I pertemuan kedua

Keterangan	No	Aspek yang diamati	SK	K	C	B	SB
Membuka pembelajaran	1	Ketepatan memberikan pengantar				v	
	2	intonasi dan penggunaan bahasa				v	
Inti	3	Variasi sumber belajar				v	
	4	Kemampuan menyampaikan materi				v	
	5	Kemampuan mengelola kelas				v	
	6	Kemampuan memotivasi dan membimbing siswa				v	
	7	Kejelasan dalam memberikan arahan				v	
Penutup	8	Ketepatan menggunakan metode				v	
	9	Kemampuan menyimpulkan materi				v	
	10	Ketepatan dalam memberikan evaluasi				v	
Total			0	0	6	40	0

Keterangan:

Sangat Kurang (SK) : skor 1

Kurang (K) : skor 2

Cukup (C) : skor 3

Baik (B) : skor 4

Sangat baik (SB) : skor 5

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

a. Persentase siklus I pertemuan pertama = $\frac{34}{50} \times 100\% = 68\%$

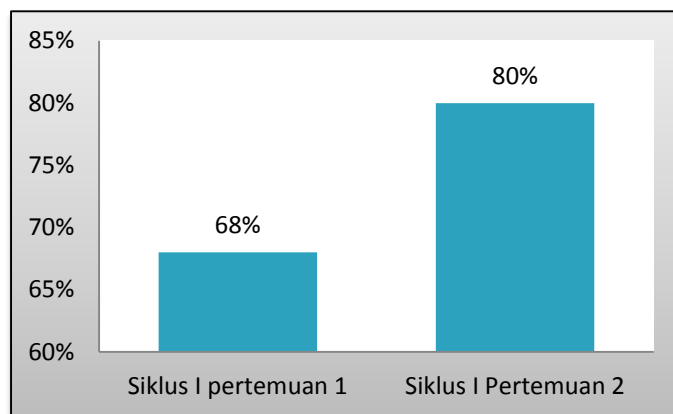
b. Persentase siklus I pertemuan kedua = $\frac{40}{50} \times 100\% = 80\%$

Tabel 10. Kategori Penerapan Metode *TGT* Siklus I

No	Kategori	Rentang Skor	Persentasi skor yang diperoleh
1	Sangat tinggi	85% - 100%	Pertemuan pertama 68% (Kategori cukup)
2	Tinggi	69% - 84%	
3	Cukup	53% - 68%	
4	Rendah	37% - 52%	Pertemuan kedua 80% (kategori tinggi)
5	Sangat Rendah	20% - 36%	

Penerapan metode *TGT* oleh guru saat pembelajaran di kelas XI pada siklus I pertemuan pertama sebesar 68%, termasuk kategori cukup dan pada siklus I pertemuan kedua sebesar 80%, termasuk kategori tinggi. Peneliti menganalisis seluruh kegiatan berupa pelaksanaan, pengamatan dan data yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama dan kedua.

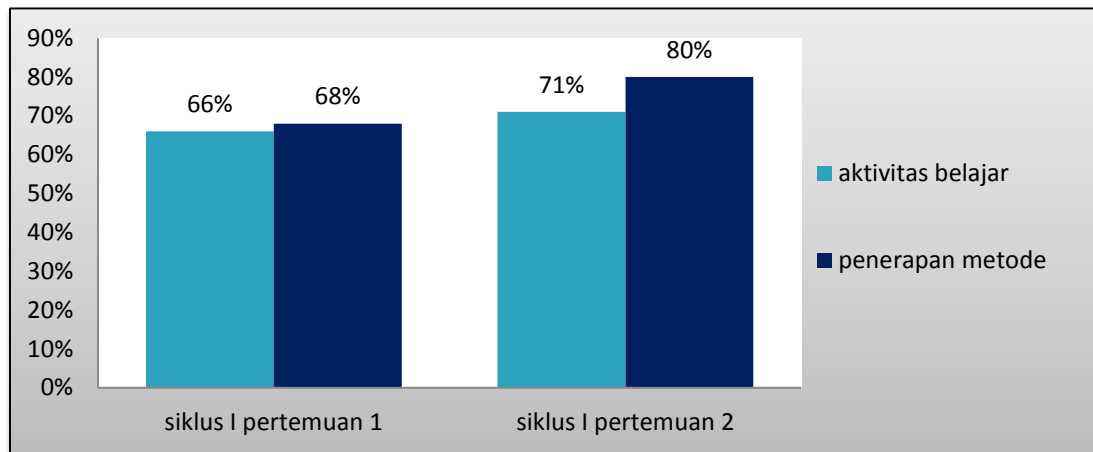
Gambar 3. Peningkatan penerapan metode *TGT*



Peneliti menganalisis seluruh kegiatan berupa pelaksanaan, pengamatan dan data yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama dan kedua. Dengan hasil analisis sebagai berikut:

- Persentase aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan pertama sebesar 66%, kategori cukup sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 71%, kategori tinggi.
- Persentase penerapan metode *TGT* siklus I pertemuan pertama sebesar 60%, kategori cukup sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 80%, kategori tinggi.

Gambar 4. Peningkatan aktivitas dan penerapan metode



Dari hasil penelitian siklus I diatas ditemukan bahwa pada pertemuan pertama siswa masih mengalami kesulitan dalam mengikuti prosedur *TGT* karena metode ini merupakan hal yang baru sehingga siswa perlu beradaptasi. Pada pertemuan kedua siswa terlihat lebih bersemangat dan menikmati pembelajaran, guru telah menjelaskan prosedur *TGT* secara detail. Setelah pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dan kedua masih terdapat beberapa kekurangan yaitu siswa terlalu terbawa suasana dan kurang serius dalam proses pemahaman. Guru harus lebih tegas ketika mengingatkan atau memberi arahan. Suara guru harus lebih keras sehingga dapat didengar dengan jelas oleh seluruh siswa. Selain itu guru juga bisa menggunakan variasi sumber belajar sehingga materi lebih beragam.

D. Hasil Evaluasi Siklus I

Tabel 11. Hasil Evaluasi Siklus I

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	A	76	Tuntas
2	APS	76	Tuntas
3	ARS	76	Tuntas
4	AR	80	Tuntas
5	AS	78	Tuntas
6	AWJ	78	Tuntas
7	DK	76	Tuntas
8	FF	76	Tuntas
9	FP	70	Tidak Tuntas
10	HBS	70	Tidak Tuntas
11	JAL	84	Tuntas
12	L	76	Tuntas
13	MRN	70	Tidak Tuntas
14	MRR	74	Tidak Tuntas
15	MS	80	Tuntas
16	MA	78	Tuntas

17	MFA	72	Tidak Tuntas
18	MH	80	Tuntas
19	MN	78	Tuntas
20	MP	80	Tuntas
21	MS	76	Tuntas
22	MSY	80	Tuntas
23	MH	62	Tidak Tuntas
24	NST	78	Tuntas
25	NW	74	Tidak Tuntas
26	PI	80	Tuntas
27	RM	72	Tidak Tuntas
28	RMA	74	Tidak Tuntas
29	RHS	80	Tuntas
30	SB	76	Tuntas
31	SRF	74	Tidak Tuntas
32	SI	74	Tidak Tuntas
rata-rata		75,9	
Ketuntasan		65%	

Hasil evaluasi siklus I yaitu:

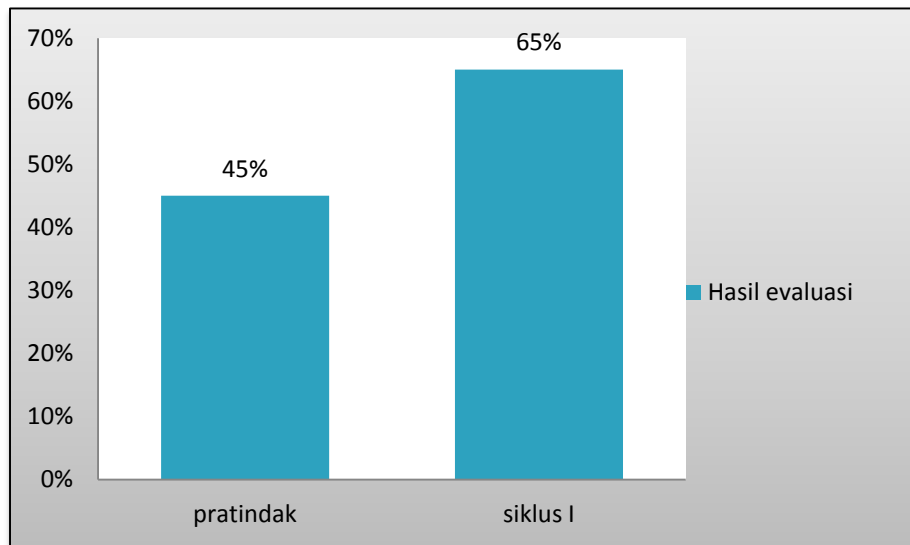
- 1) Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 75,9
- 2) Nilai KKM yang telah ditentukan adalah 7,6
- 3) Rata-rata tersebut menunjukkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran tata cara bersuci sebesar 75,9 %
- 4) Siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM adalah 21 siswa sedangkan siswa yang mampu mencapai nilai KKM adalah 11 siswa

Tabel 12. Kriteria Ketuntasan Belajar

No	Rentang Skor	Kategori Ketuntasan Siswa
1	Sangat tinggi	85% - 100%
2	Tinggi	69% - 84%
3	Cukup	53% - 68%
4	Rendah	37 % - 52%
5	Sangat Rendah	20% - 36 %

Persentase ketuntasan hasil belajar siklus I sebesar 65% dan termasuk kategori cukup. Terdapat peningkatan hasil evaluasi dari persentase pratindak yang hanya mencapai 47%. Peningkatan Hasil belajar dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 5. Peningkatan hasil belajar



Tetapi walaupun terdapat peningkatan, persentase evaluasi pada siklus I hanya mencapai 65% sehingga perlu dilaksanakn siklus II karena belum mencapa 75 %.

E. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilakukan berdasarkan refleksi siklus I. Dilaksanakan pada hari Rabu 22 Maret 2016. Sedangkan penelitian siklus I pertemuan kedua dilaksanakan hari Rabu, 29 Maret 2016. Guru menerapkan metode *TGT* dalam pembelajaran ekonomi Islam dengan langkah sebagai berikut:

- a. Guru memasuki kelas, memberi salam, dan mengecek kelengkapan belajar siswa.
- b. Guru membagikan hasil evaluasi siswa.
- c. Guru meminta siswa menjelaskan kaitan antara materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya.
- d. Guru menyampaikan materi
- e. Guru mengajak siswa menuliskan beberapa hal yang belum dimengerti siswa
- f. Guru mengingatkan jika ada siswa yang tidak serius atau ribut
- g. Guru menutup pelajaran dan mengingatkan siswa untuk belajar materi yang selanjutnya

Pada pertemuan kedua langkah pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Guru memasuki kelas, memberi salam, melakukan presensi dan mengecek kelengkapan belajar siswa
- b. Guru mengajukan pertanyaan mengenai materi sebelumnya
- c. Guru memberikan pujian pada beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru
- d. Guru meminta pendapat siswa tentang materi yang akan disampaikan
- e. Guru mengaitkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan menunjukkan masalah apa saja yang bisa muncul dan menantang siswa menemukan solusinya

- f. Siswa duduk secara berkelompok
- g. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing
- h. Presentasi di kelas.
- i. Belajar tim. Para siswa mengerjakan lembar kegiatan dalam tim mereka untuk menguasai materi.
- j. Turnamen. Para siswa memainkan *game* akademik dalam kemampuan yang homogen.
- k. Rekognisi tim. Skor tim dihitung berdasarkan skor turnamen anggota tim, dan tim tersebut akan direkognisi apabila mereka berhasil melampaui kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.
- l. Guru memberikan masukan
- m. Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan.

1. Aktivitas Belajar siswa

Tabel 12 Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

No	Aspek Yang diamati	1-7 siswa	8-14 siswa	15- 21 siswa	22- 28 siswa	29-35 siswa
1	Kesiapan memulai pelajaran				v	
2	Kemampuan mengingat materi yang telah disampaikan			V		
3	Kemampuan mengemukakan pendapat				v	
4	Kemampuan membuat keputusan			V		
5	Kemampuan dalam mengajukan pertanyaan			V		
6	Kemampuan menjawab pertanyaan				v	
7	Keaktifkan dalam diskusi				v	
8	Kemampuan mempraktikan keterampilan			V		
9	Antusias ketika diskusi				v	
10	Kemampuan dalam mengamati			V		
11	Kemampuan merangkum materi				v	
12	Kemampuan bersikap tenang				v	
13	Kemampuan merenanungkan permasalahan			v		
14	Kemampuan mengikuti prosedur pembelajaran				v	
15	Kemampuan menjawab soal post test				v	
	Total	0	0	18	36	0

Tabel 13. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

No	Aspek Yang diamati	1-7 siswa	8-14 siswa	15- 21 siswa	22- 28 siswa	29-35 siswa
1	Kesiapan memulai pelajaran				v	
2	Kemampuan mengingat materi yang telah disampaikan					V
3	Kemampuan mengemukakan pendapat				v	
4	Kemampuan membuat keputusan				v	
5	Kemampuan dalam mengajukan pertanyaan					V
6	Kemampuan menjawab pertanyaan					V
7	Keaktifkan dalam diskusi				v	
8	Kemampuan mempraktikan keterampilan				v	
9	Antusias ketika diskusi					v
10	Kemampuan dalam mengamati				v	
11	Kemampuan merangkum materi				v	
12	Kemampuan bersikap tenang				v	
13	Kemampuan merenungkan permasalahan				v	
14	Kemampuan mengikuti prosedur pembelajaran				v	
15	Kemampuan menjawab soal post test				v	
	Total	0	0	0	44	20

Keterangan:

1-6 siswa : skor 1

7-13 siswa : skor 2

14-20 siswa : skor 3

21-28 siswa : skor 4

29-36 siswa : skor 5

Skor maksimal = 75

Persentase Skor = $\frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa adalah sebagai berikut

a. Pertemuan pertama = $\frac{54}{75} \times 100\% = 72\%$

b. Pertemuan kedua = $\frac{64}{75} \times 100\% = 85\%$

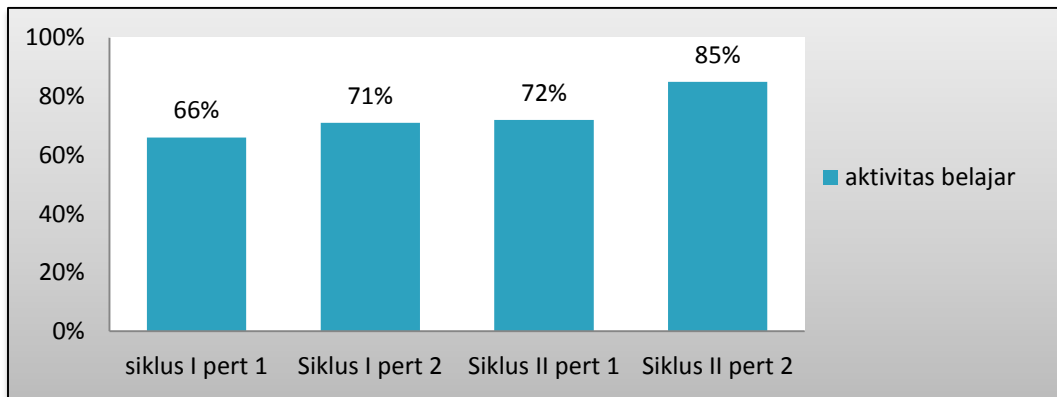
Tabel 14. Kategori Tingkat Aktivitas Belajar Siswa siklus II

No	Kategori	Rentang Skor	Persentasi skor yang di peroleh
1	Sangat tinggi	85% - 100%	

2	Tinggi	69% - 84%	Pertemuan pertama 72% (kategori tinggi)
3	Cukup	53% - 68%	
4	Rendah	37% - 52%	Pertemuan kedua 85% (Kategori sangat tinggi)
5	Sangat Rendah	20% - 36%	

Aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama sebesar 72%, termasuk dalam kategori tinggi dan pada siklus II pertemuan kedua sebesar 85%, termasuk kategori sangat tinggi. Aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan.

Gambar 6. peningkatan aktivitas belajar siswa



Berdasarkan hasil dan temuan dari pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa persentase keaktifan belajar siswa setelah penerapan metode *TGT* mengalami peningkatan dan melebihi kriteria keberhasilan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan tindakan penerapan metode *TGT* dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dari peningkatan yang terjadi dan telah tercapainya kriteria keberhasilan yaitu 75%. Kegiatan siklus II ini merupakan puncak dari rangkaian siklus yang direncanakan. Target yang ditetapkan dalam penelitian ini telah dapat dicapai dengan berbagai peningkatan disetiap tahapnya.

2. Penerapan metode *TGT*

Tabel 15. Lembar Pengamatan Guru Siklus II pertemuan pertama

Keterangan	No	Aspek yang diamati	SK	K	C	B	SB
Membuka pembelajaran	1	Ketepatan memberikan pengantar				v	
	2	intonasi dan penggunaan bahasa				v	
Inti	3	Variasi sumber belajar			v		
	4	Kemampuan menyampaikan materi				v	
	5	Kemampuan mengelola kelas				v	
	6	Kemampuan memotivasi dan membimbing siswa				v	

Keterangan	No	Aspek yang diamati	SK	K	C	B	SB
	7	Kejelasan dalam memberikan arahan				V	
	8	Ketepatan menggunakan metode			v		
Penutup	9	Kemampuan menyimpulkan materi			v		
	10	Ketepatan dalam memberikan evaluasi				V	
Total			0	0	9	28	0

Tabel 16. Lembar Pengamatan Guru Siklus II pertemuan kedua

Keterangan	No	Aspek yang diamati	SK	K	C	B	SB
Membuka pembelajaran	1	Ketepatan memberikan pengantar				V	
	2	intonasi dan penggunaan bahasa				V	
Inti	3	Variasi sumber belajar				V	
	4	Kemampuan menyampaikan materi				V	
	5	Kemampuan mengelola kelas					v
	6	Kemampuan memotivasi dan membimbing siswa					v
	7	Kejelasan dalam memberikan arahan				V	
	8	Ketepatan menggunakan metode					v
Penutup	9	Kemampuan menyimpulkan materi				V	
	10	Ketepatan dalam memberikan evaluasi				V	
Total			0	0	0	30	15

Keterangan:

Sangat Kurang (SK) : skor 1

Kurang (K) : skor 2

Cukup (C) : skor 3

Baik (B) : skor 4

Sangat baik (SB) : skor 5

Persentase skor = $\frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

Persentasi hasil pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* adalah sebagai berikut:

a. Persentase siklus I pertemuan pertama = $\frac{37}{50} \times 100\% = 74\%$

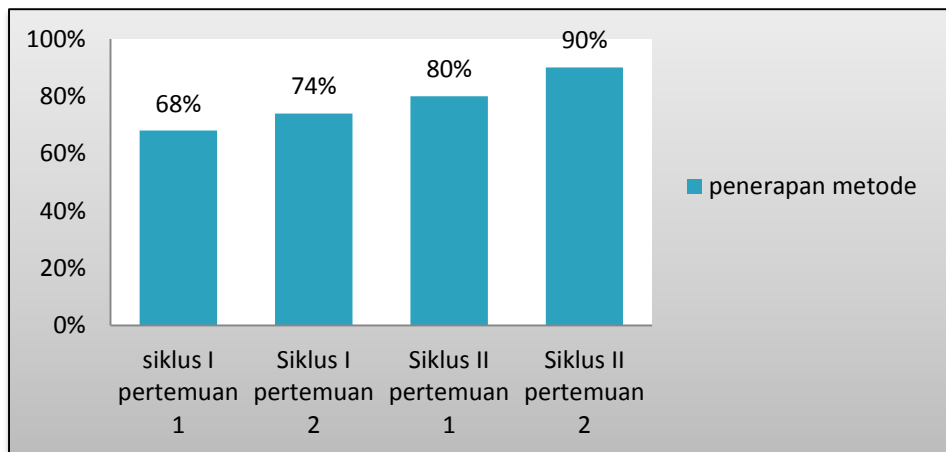
b. Persentase siklus I pertemuan kedua = $\frac{45}{50} \times 100\% = 90\%$

Tabel 17. Kategori penerapan metode *TGT* siklus II

No	Kategori	Rentang Skor	Persentasi skor yang diperoleh
1	Sangat tinggi	85% - 100%	Pertemuan pertama 74% (Kategori tinggi)
2	Tinggi	69% - 84%	
3	Cukup	53% - 68%	Pertemuan kedua 90% (kategori sangat tinggi)
4	Rendah	37 % - 52%	
5	Sangat Rendah	20% - 36 %	

Penerapan metode *TGT* oleh guru saat pembelajaran di kelas XI pada siklus II pertemuan pertama sebesar 74%, termasuk kategori tinggi dan pada siklus II pertemuan kedua sebesar 90%, termasuk kategori sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *TGT* dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Peningkatan penerapan metode *TGT* dapat dilihat pada gambar berikut:

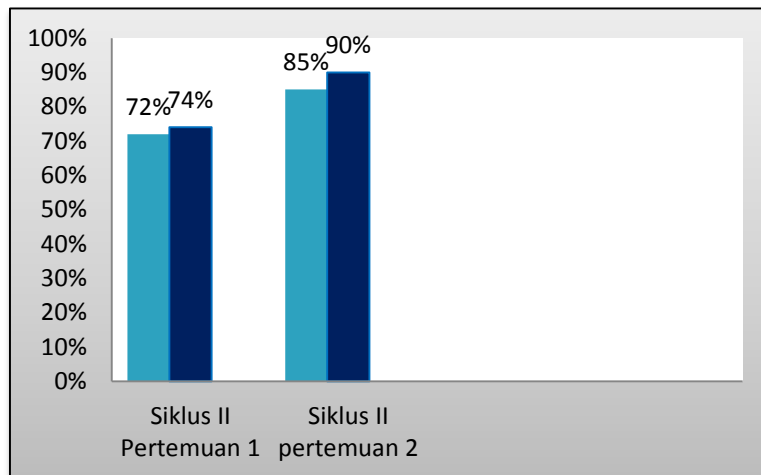
Gambar 7. Peningkatan penerapan metode *TGT*



Peneliti menganalisis seluruh kegiatan berupa pelaksanaan, pengamatan dan data yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama dan kedua. Dengan hasil analisis sebagai berikut:

1. Persentase aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan pertama sebesar 72%, kategori tinggi sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 85%, kategori sangat tinggi.
2. Persentase penerapan metode *quiz team* siklus II pertemuan pertama sebesar 74%, kategori tinggi sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 90%, kategori sangat tinggi.

Gambar 6. Peningkatan aktivitas belajar dan penerapan metode



Dari hasil penelitian siklus II diatas ditemukan bahwa pada pertemuan pertama siswa sudah mampu mengemukakan pendapat, pertanyaan dan jawaban dalam mengikuti prosedur *TGT* karena metode ini menuntut keaktifan siswa sehingga setiap kelompok aktif ketika diskusi. Pada pertemuan kedua siswa terlihat lebih bersemangat dan menikmati pembelajaran, guru telah menjelaskan prosedur *TGT* secara detail. Setelah pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dan kedua siswa terlihat antusias mengikuti diskusi. Suara guru lantang dapat didengar dengan jelas oleh seluruh siswa. Selain itu guru juga menggunakan variasi sumber belajar sehingga materi lebih beragam.

E. Hasil Evaluasi Siklus II

Tabel 18. Hasil Evaluasi Siklus II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	A	80	Tuntas
2	APS	76	Tidak Tuntas
3	ARS	80	Tuntas
4	AR	84	Tuntas
5	AS	80	Tuntas
6	AWJ	78	Tuntas
7	DK	80	Tuntas
8	FF	76	Tuntas
9	FP	76	Tuntas
10	HBS	78	Tuntas
11	JAL	92	Tuntas
12	L	80	Tuntas
13	MRN	78	Tuntas
14	MRR	74	Tidak Tuntas
15	MS	80	Tuntas
16	MA	78	Tuntas
17	MFA	74	Tidak Tuntas

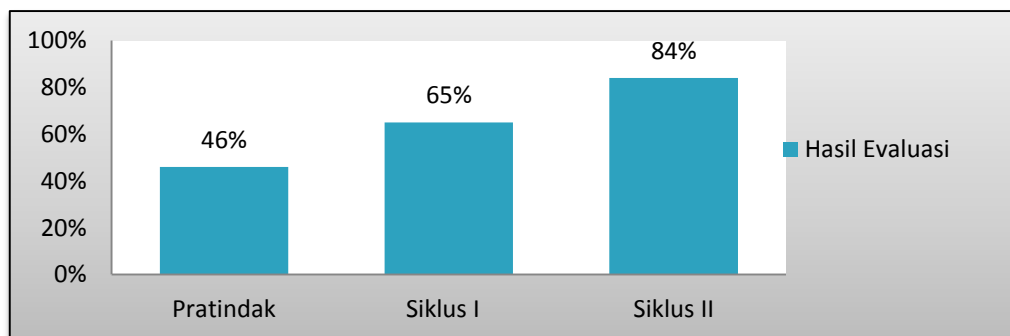
No	Nama	Nilai	Ketuntasan
18	MH	80	Tuntas
19	MN	80	Tuntas
20	MP	80	Tuntas
21	MS	76	Tuntas
22	MSY	80	Tuntas
23	MH	74	Tidak Tuntas
24	NST	78	Tuntas
25	NW	76	Tuntas
26	PI	82	Tuntas
27	RM	74	Tidak Tuntas
28	RMA	76	Tuntas
29	RHS	86	Tuntas
30	SB	76	Tuntas
31	SRF	74	Tidak Tuntas
32	SI	74	Tidak Tuntas
rata-rata		78.4	
ketuntasan		81%	

Hasil evaluasi belajar pada siklus II yaitu:

- 1) Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 78,4
- 2) Nilai KKM yang telah ditentukan adalah 7,6
- 3) Rata-rata tersebut menunjukkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran tata cara bersuci sebesar 78,4 %
- 4) Siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM adalah 26 siswa sedangkan siswa yang mampu mencapai nilai KKM adalah 6 siswa

Persentase ketuntasan siklus II pertemuan pertama sebesar 81% dan termasuk kategori tinggi. Terdapat peningkatan hasil evaluasi dari persentase siklus I yang hanya mencapai 65%. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *TGT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi ekonomi Islam. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 5. Peningkatan hasil evaluasi siswa



HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Daryanto tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur (daryanto, 2005, p. 58). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.

Menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran (Syah, 2012, p. 28).

Model, strategi dan metode pembelajaran termasuk faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran, yang pada dasarnya model pembelajaran ini merupakan teknik yang digunakan di dalam melakukan interaksi dengan siswa disaat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurut Briggs, model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses seperti penilaian suatu kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi (Muhaimin, 2012, p. 53).

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*, guru sebagai pengelola kelas harus mampu menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. modl pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran. Adapun prosedur dalam pelaksanaan tipe *TGT* ini sebagai berikut:

1. Presentasi di kelas.
2. Belajar tim. Para siswa mengerjakan lembar kegiatan dalam tim mereka untuk menguasai materi.
3. Turnamen. Para siswa memainkan *game* akademik dalam kemampuan yang homogen.
4. Rekognisi tim. Skor tim dihitung berdasarkan skor turnamen anggota tim, dan tim tersebut akan direkognisi apabila mereka berhasil melampaui kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Robert, 2008, p. 170).

Dari hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa guru dapat menggunakan metode *TGT* dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan mengajar materi tata cara bersuci. Dari hasil observasi siklus I didapatkan nilai persentase sebesar 80% dan termasuk kategori tinggi dan hasil observasi siklus II didapatkan nilai persentase

sebesar 90% termasuk kategori sangat tinggi. Dengan skor ini maka penguasaan guru terhadap materi shalat dengan menggunakan metode TGT tergolong sangat tinggi

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Pembelajaran menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi, tentang apa yang dikerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktekkan dalam kehidupan oleh siswa (Mulyasa, 2003, p. 149). Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental (Sardiman, 2006, p. 100).

Aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan saja. Namun, guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam belajar. Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif. Martinis Yamin mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan pada diri siswa. Siswa mampu menggali kemampuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru (Yamin, 2007, p. 82).

Aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan saja. Namun, guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam belajar. Aktivitas belajar PAI siswa dapat dilihat berdasarkan indikator yang menunjukkan adanya aktivitas belajar. Indikator aktivitas dalam kegiatan pembelajaran di kelas antara lain:

1. Siswa membaca materi yang akan dipelajari.
2. Siswa berdiskusi dengan teman.
3. Siswa bertanya pada guru atau teman.
4. Siswa menyimak penjelasan dari guru.
5. Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran
6. Siswa menanggapi pendapat teman atau guru.
7. Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri.
8. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Sebagai model pembelajaran kooperatif, *TGT* menuntut kerjasama antar siswa secara berkelompok, siswa mengemukakan pendapatnya serta menjawab pertanyaan quiz dari siswa lainnya, pada dasarnya anak usia sekolah dasar menyenangi kompetisi, sehingga mereka akan berlomba untuk memperoleh nilai tertinggi diantara kelompok lainnya.

Dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II, siswa menunjukkan aktifitas yang baik meski sering terjadi saling tanya antar siswa tetapi tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Dari hasil observasi siklus I aktivitas siswa tergolong tinggi dengan persentase 71% dan pada siklus ke II dengan persentase 85% dan tergolong dalam kategori sangat tinggi.

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Purwanto, 2000, p. 82). Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, penulis menggunakan nilai *Pretest* sebagai data sebelum dilakukan tindakan. Sedangkan untuk perbandingan setelah dilakukan tindakan, penulis menggunakan *post test* sebagai nilai evaluasinya. terjadi peningkatan nilai dari pra siklus sampai siklus II.

- a. Siswa yang belum mencapai nilai KKM pada pra siklus adalah 14 siswa, pada siklus I sebanyak 11 siswa dan pada siklus II sebanyak 6 siswa.
- b. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 7,6
- c. Nilai rata-rata pra siklus adalah 67,8 siklus I adalah 75,9 dan siklus II adalah 78,4

Pada siklus II ada beberapa siswa yang belum dapat mencapai nilai KKM sebanyak 6 siswa. Nilai KKM di SMAN 1 Karawang adalah 76. Hal ini dipengaruhi oleh karena siswa tidak memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung terlalu cepat dan media gambar yang gambarnya kurang mendetail. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa khususnya pada materi ekonomi Islam siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karawang.

KESIMPULAN

Dari analisa data yang telah penulis lakukan, maka dapat dibuat kesimpulan :

1. Guru telah dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*, hal ini terbukti dari hasil pengamatan yang diperoleh peneliti terhadap guru. Pada siklus I didapatkan nilai persentase sebesar 80% dan termasuk kategori tinggi dan hasil observasi siklus II didapatkan nilai persentase sebesar 90% termasuk kategori sangat tinggi.
2. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pelajaran PAI

mengenai tata cara bersuci dengan adanya peningkatan nilai dari pra siklus ke siklus I yaitu dari 67,8 menjadi 75,9. Siswa yang belum mencapai nilai KKM pada pra siklus sebanyak 14 siswa sedangkan pada siklus I sebanyak 11 siswa.

3. Dengan menggunakan metode *TGT*, hasil belajar siswa dapat meningkat Hal ini dapat diketahui dari peningkatan nilai rata-rata siklus I menjadi siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 75,9 sedangkan pada siklus II 78,4. Dan untuk siswa yang belum mencapai nilai KKM pada siklus I sebanyak 11 siswa sedangkan pada siklus II sebanyak 6 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2005). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Daryanto. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Huda, m. (2013). *model-model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin. (2012). *paradigma*. Jakarta: pustaka.
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Robert, S. (2008). *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Rusman. (n.d.). *model-model pembelajaran*.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Yamin, M. (2007). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.